

Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa *Good Financial Governance* dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau

Safrizal^{1*}, Arini²

¹ STIE Mahaputra Riau

² Fakultas Ekonomi, Univ. Lancang Kuning

Email: safrizalsafrizal662@gmail.com

Received:16/06/2023; Revised:18/07/2023; Accepted:12/12/2023; Published:15/12/2023

ABSTRACT

Village financial management is an important concern for the public with various financial sources received, ranging from basic original income, transfers and other income. The many sources of income owned by the village are a breath of fresh air that are prone to manipulation and corruption, both politically and administratively, especially in the use of village funds. So that this condition needs to be prevented and anticipated by strengthening participation through the use of information technology. The study population consisted of 197 villages with a sample of 132 using a stratified random sampling technique. The analysis used in the research study was Moderating Regression Analysis with a mix method. The results of the study showed that participation was able to realize good financial management in the village, and was strengthened by IT.

Keywords: *Good Financial Governance, Community Participation, Utilization of Information Technology*

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan desa menjadi perhatian penting bagi publik dengan berbagai sumber keuangan yang diterima, mulai dari pendapatan asli dasa, transfer dan pendapatan lainnya. Banyaknya sumber pemasukan dimiliki desa menjadi angin segar yang rawan dimanipulasi dan korupsi, baik secara politik maupun administrative khususnya penggunaan dana desa. Sehingga kondisi ini perlu untuk dicegah dan diantisipasi dengan penguatan partisipasi melalui pemanfaatan teknologi informasi. Populasi penelitian sebanyak 197 desa dengan sampel sebanyak 132 melalui teknik stratified radom sampling. Analisis yang digunakan pada kajian riset berupa Moderating Regression Analysis dengan mix method. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi mampu mewujudkan desa good financial governance dan diperkuat dengan pemanfaatan teknologi inofrmasi.

Kata Kunci: Good Financial Governance, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang No 6, 2014 tentang desa menjadi landasan terselenggaranya aktualisasi demokrasi pemerintah desa yang memberikan kebebasan dalam mengatur, mengurus dan mengawasi tata kelola pemerintahan. Desa sebagai bagian terkecil dalam sistem pemerintahan, namun memiliki sumber penerimaan yang cukup besar, mulai dari pendapatan asli dari desa ditambah dengan pendapatan transfer desa seperti alokasi dana desa, bagi hasil

pajak dan retribusi daerah, hingga dana desa yang begitu besar jumlahnya, serta pendapatan lainnya bagi desa. Begitu banyaknya sumber pendapatan yang diperoleh desa, tentunya harus dikelola dengan baik, agar terhindar dari penyalahgunaan dan tindakan ilegal yang merugikan publik terutama dana desa. Desa sebagai *good financial governance* akan terlihat sejak dimulainya perencanaan, penatausahaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban (Menteri

Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018).

Mewujudkan tata kelola keuangan desa yang baik, tentunya tidak mudah untuk dilakukan, melihat banyaknya permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan bagi desa. Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh BPK RI, 2022, ditemukan bahwa, pada aspek perencanaan dinilai belum didasarkan pada peta masalah dan sesuai dengan keperluan desa dalam membangun dan memberdayakan desa serta tidak adanya standar akuntansi yang dikhususkan bagi desa layaknya standar akuntansi pada sektor publik (SAP).

Selanjutnya aspek penatausahaan atas pengelolaan keuangan desa juga masih menjadi perhatian bagi pemerintah yang memerlukan koordinasi antar Dinas Pemberdayaan Desa serta Pemerintah Desa. Tidak hanya itu, aspek pelaksanaan pengelolaan keuanganpun menjadi masalah besar yang harus diselesaikan, hal ini terlihat dari banyaknya tindakan korupsi yang dilakukan oleh desa dalam mengelola keuangan demi kepentingan pribadi, disamping lemahnya sistem pengawasan yang terjadi. Sesuai hasil pemantauan yang dilakukan *Indonesia Corruption Watch (ICW)* bahwasanya penyalahgunaan melalui tindakan korupsi banyak terjadi atas sektor anggaran desa, Di tahun 2022 terdapat 155 kasus dan 252 tersangka yang diantaranya sebanyak 133 kasus korupsi berkaitan dengan dana desa dan 22 kasus lainnya terkait penerimaan desa. Tahun 2021 tindakan korupsi mencapai 154 kasus dan tersangka 245 orang dengan kerugian Rp233 milyar, dan ditahun 2020 sebanyak 129 kasus dengan 172 tersangka (DataIndonesia.id, 2023). Hal ini diakibatkan lemahnya pengawasan

bagi desa, ketidakcukupan atas evaluasi kesesuaian APBDes dengan skala prioritas dana serta tindak lanjut laporan hasil pengawasan.

Begitu halnya yang terjadi pada kabupaten Indragiri hilir, persoalan terkait tata kelola keuangan desa masih menjadi poin besar yang harus diselesaikan, melihat masih terjadinya kasus tindakan korupsi yang dilakukan didesa, seperti yang terjadinya ditahun 2022 atas tindak pidana korupsi dana APBD, Tahun 2022 terungkap kasus korupsi sebesar Rp.606 juta pada dana anggaran 2017, tahun 2020 sebesar Rp.1.925.000.000 Dana Pendapatan dan Penerimaan Pembiayaan di Rekening Kas Desa. Maraknya tindakan penyalahgunaan atas keuangan desa sebagai akibat rendahnya kualitas sumber daya pengelola dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa.

Salah satu fokus kajian utama terkait tata kelola keuangan desa, ialah Dana Desa (DD) yang diberikan oleh pemerintah sebagai pendapatan transfer bagi desa. Tujuan disalurkan dana tersebut ialah untuk sarana membangun dan pemberdayaan masyarakat desa. Adapun jumlah DD yang dialokasikan pada Kab. Indragiri Hilir, Riau:

Tabel 1. (Dalam Ribuan) Rincian DD Indragiri Hilir Tahun 2015-2023.

Tahun	Jumlah Desa	Alokasi Dasar/Desa	Total
2015	198	277.325	54.910.382
2016	198	565.640	123.119.476
2017	198	720.442	156.535.314
2018	197	616.345	146.756.324
2019	197	672.421	168.394.033
2020	197	651.999	171.913.227
2021	197	641.574	175.723.073
2022	197	651.999	171.913.227
2023	197	899.602	177.221.524

Sumber. Data olahan, 2023

Tabel.1 diatas menunjukkan betapa besarnya jumlah Dana Desa yang

dimiliki desa dan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan sejak 2015 hingga anggaran 2023, namun kondisi ini bertolak belakang dengan pengelolaan yang terjadi, yakni masih maraknya tindakan penyalahgunaan dana oleh desa, sehingga kondisi ini mengharuskan untuk diwujudkan tata kelola yang baik bagi pemerintah desa dalam menggunakan keuangan yang dimilikinya.

Salah satu faktor yang dapat mewujudkan suatu pemerintahan desa yang *good financial governance* ialah terselenggaranya masyarakat yang partisipatif. Menurut (Mardiasmo, 2018) partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak, melalui lembaga perwakilan sebagai penyalur aspirasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat sebagai upaya mewujudkan tata kelola keuangan yang baik bagi desa dimulai dari perencanaan, pengambilan keputusan dan pengawasan serta evaluasi yang melibatkan berbagai pihak (Rakhmawati et al., 2020). Tingginya tingkat partisipasi yang dimiliki desa tentu akan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam membangun desa menuju masyarakat yang sejahtera dengan keuangan desa yang terkelola. Kondisi ini sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh (Baihaqi et al., 2023); (Ismail Barokah, 2020); (Parista, 2022), menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mampu menjadi faktor penyebab terwujudnya pengelolaan keuangan yang baik bagi desa.

Terselenggaranya *good financial governance* merupakan harapan bagi pemerintah atas pengelolaan keuangannya, adanya partisipasi

masyarakat perlu dikuatkan untuk mendorong terwujudnya tata kelola keuangan, penguatan tersebut dapat dilakukan dengan tersedianya penggunaan teknologi informasi bagi desa dalam penyelenggaraan keuangan desa. Teknologi informasi digambarkan sebagai seperangkat alat baik *software* maupun *hardware* yang mampu menghimpun, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi (Udomsilp, 2013), Teknologi informasi tidak hanya sebatas *technology computer*, melainkan sebagai alat komunikasi yang melebihi kemampuan manusia. Pemanfaatan teknologi informasi tentunya akan mendukung pemerintah sebagai upaya penegakan *good financial governance* melalui penerapan jaringan informasi dilingkungan desa, sehingga mampu menjadi wadah pemberdayaan masyarakat yang partisipatif dalam pengelolaan keuangan desa, membuka ruang yang luas, menciptakan interaksi masyarakat dengan hilangnya batasan antar ruang dan waktu (Riyadi & Kurnadi, 2020). Sehingga keseriusan dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai bentuk penguatan agar masyarakat menjadi partisipatif terbukti dari riset sebelumnya oleh (Shaleh et al., 2020); (Cerrillo-i-Martínez, 2017).

Pentingnya penelitian ini dilakukan dalam bentuk kontribusi terbaru bagi desa atas permasalahan yang dialami, yakni tata kelola keuangan terkait dana desa sebagai sumber penerimaan desa guna pembangunan, pemberdayaan, serta menumbuhkan pemahaman bahwa masyarakat desa mampu berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan teknologi informatika.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam model ini ialah *mix method* yakni pengamatan pada sebuah fenomena dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan kualitatif (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh desa yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, sebanyak 197. Sedangkan sampel 132 desa dengan teknik *stratified random sampling*, yakni pengambilan sampel secara acak berdasarkan stratifikasi (Indeks Desa Membangun/IDM).

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	IDM	Desa	%	Sampel
1	Maju	19	10	13
2	Berkembang	76	38	51
3	Tertinggal	102	52	68
Jumlah		197	100	132

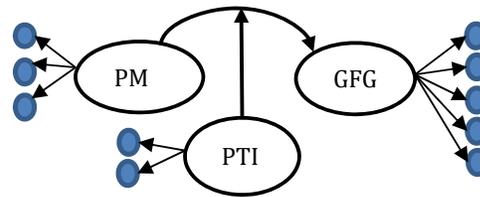
Sumber. Data olahan, 2023

Berdasarkan tabel.2 diatas total sampel yang dalam penelitian ini sebanyak 132 desa yang meliputi desa maju, berkembang, dan tertinggal. Sementara itu responden yang digunakan sebagai sumber informasi dalam riset yang dilakukan ialah aparatur desa, badan permusyawaratan desa, dan masyarakat dimasing-masing desa.

Adapun tahapan kerja penelitian dalam metode berikut :

1. Metode Kuantitatif

Tahapan metode kuantitatif diterapkan dalam menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi sebagai penguatan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan desa *good financial governance*. Penilaian atas pengujian penelitian menggunakan *Moderating Regression Analysis* dengan persamaan $Good\ Financial\ Governance = a + b_1.PM + b_2.PM.TI + e$



Keterangan :

PM : Partisipasi Masyarakat

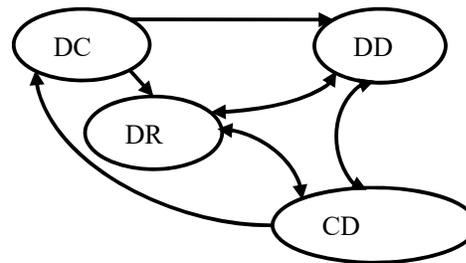
GFG : Good Financial Governance

PTI : Pemanfaatan Teknologi Informasi

Gambar 1. Model Riset

2. Metode Kualitatif

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa desa yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang melibatkan aparatur desa dan badan permusyawaratan desa, serta masyarakat atas pemanfaatan teknologi informasi sebagai bentuk penguatan partisipasi atas terwujudnya desa *good financial governance*. Metode analisis digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

DC. Data Collection

DR. Data Reduction

DD. Data Display

CD. Conclusions Drawing

Gambar 2. Interactive Model

a. Data Reduction

Proses merancang, menentukan hal dasar, fokus, memilih tema dan metode yang sesuai, serta melakukan eliminasi hal yang tidak perlu dalam upaya menyusun ringkasan inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan (abstraksi).

b. Data Display

Menyajikan informasi yang terukur dan sistematis dalam memberi kemungkinan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dalam proses penelitian kualitatif bersifat naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Conclusions : Drawing/Verifying

Pengumpulan data penelitian, koneksi, kesamaan, dan perbedaan sebagai alat yang digunakan dalam riset untuk menemukan data yang berarti. Penjelajahan dan analisis data penelitian dilakukan dengan membandingkan ide-ide dasar dan implikasi yang terkandung didalamnya.

Pengukuran secara kualitatif dan kuantitatif atas variabel penelitian yang digunakan sesuai dengan fokus dan indikator masing-masing analisis yang disajikan, sebagai berikut :

Tabel 3. Fokus Analisis

Fokus	Definisi	Indikator	Analisis
Good <i>Financial Governance</i>	Tata kelola keuangan desa merupakan pengelolaan keuangan yang dilakukan secara efektif dan efisien dimulai dari adanya perencanaan, penatausahaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggung jawaban	<i>Planing Administration Implementation Responsibility Reporting</i>	<i>Mix Method</i>
Partisipasi Masyarakat	Partisipasi merupakan keikutsertaan setiap orang atau warga sama dalam proses	<i>Decision Making Budget preparation Budget execution</i>	<i>Mix Method</i>

pengambilan keputusan, penyusunan dan pelaksanaan anggaran baik secara langsung maupun melalui lembaga perwakilan, sesuai dengan kepentingan dan aspirasinya masing-masing

Pemanfaatan Teknologi Informasi	Perbuatan memanfaatkan seperangkat alat dan jaringan yang digunakan untuk membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, dan menyampaikan informasi.	<i>Technology computer Networking</i>	<i>Mix Method</i>
---------------------------------	---	---------------------------------------	-------------------

Sumber. Data olahan, 2023

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Kuantitatif

Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung dan juga melalui penggunaan jaringan internet dalam bentuk *google form* disebarikan kepada masyarakat dan aparatur desa di Kabupaten Indragiri Hilir.

Kuesioner yang telah diisi oleh responden akan kembali dilakukan pengecekan untuk melihat kuesioner

yang layak diolah dan tidak layak. Kuesioner penelitian yang disebarakan kepada 197 desa, yang diharapkan akan kembali sebanyak 132 desa di Kabupaten Indragiri Hilir sesuai dengan indeks desa. Adapun hasil tingkat pengembalian kuesioner penelitian yang disebarakan kepada desa di Kab.Indragiri Hilir ialah sebanyak 102 desa yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Tingkat pengembalian kuesioner

No	Keterangan	Tersedia	Diharapkan	Dapat Diolah	Tidak Diolah
1	Maju	19	13	9	4
2	Berkembang	76	51	39	12
3	Tertinggal	102	68	54	14
Total		197	132	102	30
Persentase %		100	67,01	77,27	22,73

Sumber. Data olahan, 2023

Atas dasar data penelitian yang telah terkumpul, dilakukan pengujian validitas data dengan membandingkan nilai r hitung dan r table. Hasil pengujian validitas berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	Good Financial Governance (GFG)	GFG1	0,951		Valid
		GFG2	0,960		Valid
		GFG3	0,951		Valid
		GFG4	0,940		Valid
		GFG5	0,944	0,19	Valid
		GFG6	0,963	5	Valid
		GFG7	0,938		Valid
		GFG8	0,946		Valid
		GFG9	0,916		Valid
		GFG10	0,964		Valid
2	Partisipasi Masyarakat (PM)	PM1	0,964		Valid
		PM2	0,968		Valid
		PM3	0,976	0,19	Valid
		PM4	0,958	5	Valid
		PM5	0,964		Valid
		PM6	0,922		Valid
3	Pemanfaatan Tek. Informasi	PTI1	0,967	0,19	Valid
		PTI2	0,968	5	Valid
		PTI3	0,973		Valid

(PTI)	PTI4	0,975		Valid
	PTI5	0,938		Valid
	PTI6	0,954		Valid

Sumber. Data olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4. diatas terlihat bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai r hitung > r table sehigga data valid.

Setelah pengujian validitas, maka perlu dilakukan uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Std Koef. Alpha	Crombatch's Alpha	Keterangan
Good Financial Governance	0,7	0,987	Reliebel
Partisipasi Masyarakat	0,7	0,982	Reliebel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,7	0,984	Reliebel

Sumber. Data olahan, 2023

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa seluruh variable penelitian memiliki nilai *Crombatch's Alpha* > 0,7, yang bermaka bahwa kuesioner penelitian *reliable*.

Langkah terpenting yang perlu dilakukan ialah pengujian normalitas data berikut :

Tabel 7. Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.87349923
Most Extreme	Absolute	.105
Extreme	Positive	.059
Differences	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214

a. Test distribution is Normal.

Sumber. Data olahan, 2023

Hasil pengujian normalitas diatas sesuai dengan uji kolmogorv smirnov

menunjukkan nilai sig 0.214 > 0.005, sehingga model dalam penelitian memiliki distribusi data normal.

Langkah terakhir dalam menentukan keputusan penelitian secara kuantitatif dan analisis kualitatif berdasarkan *moderating regression analysis* sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Pengujian

Hipotesis	Keterangan	Taraf	Sig.	Kesimpulan
H1		0,05	0,000	Diterima
	Pers.1	0,05	0,000	
H2		0,05	0,000	Diterima
	Pers.2	0,05	0,000	
	Pers.3	0,05	0,001	

Sumber. Data olahan, 2023

Sesuai dengan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwasanya partisipasi masyarakat memiliki pengaruh dalam mewujudkan desa *good financial governance*, serta diperkuat dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Partisipasi Masyarakat Berperan Penting dalam Mewujudkan Good Financial Governance

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai Sig.(0.000) < (0.05). Ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap mewujudkan desa *good financial governance*.

Partisipasi menggambarkan keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan, penyusunan serta pelaksanaan anggaran (Chomariyah et al., 2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa, baik secara langsung maupun melalui lembaga perwakilan yang sah menjadi kunci utama sebagai prinsip *good governance* dalam pengelolaan dana desa. Partisipasi yang diterapkan akan bernilai positif dimana pemerintah lebih mudah dalam

mengelola anggaran desa dan masyarakatpun mengetahui proses anggaran dan keterlibatannya (Tumbel Mentari, 2014). Sehingga partisipasi masyarakat memiliki relevansi sebagai gagasan dalam praktek, implementasi dan pemanfaatan pengelolaan dana desa (Cahyono et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wafirotin & Septiastuti, 2019); (Dianingrum, 2018), (Safrizal et al., 2022), yang menunjukkan partisipasi masyarakat berpengaruh dalam mewujudkan desa *good financial governance*.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi Peran Partisipasi Masyarakat Berperan dalam Mewujudkan Good Financial Governance

Berdasarkan hasil pengujian diatas bahwa nilai signifikansi persamaan 1,2, dan 3 adalah 0,000, 0,00, dan 0,001 < 0.05. Ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh dalam mewujudkan desa *good financial governance* dimoderasi pemanfaatan teknologi informasi atas dana desa.

Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki kemampuan sebagai pendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Hal ini terbukti secara kualitatif dengan adanya ruang interaksi yang luas antara masyarakat dengan pemerintah desa di Kabupaten Indragiri hilir, dengan hilangnya batasan-batasan interaksi yang ada sebelumnya yang terbangun secara konvensional. Kehadiran teknologi informasi tentunya akan membantu atas pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dana

desa, dengan tujuan peningkatan potensi desa, pemasaran dan percepatan akses dan pelayanan informasi (Riyadi & Kurnadi, 2020). Adanya pemanfaatan teknologi informasi yang berkembang melalui jaringan internet, pemanfaatan media sosial sebagai ladang informasi memperkenalkan desa, selain itu keaktifan masyarakat dalam menggunakan teknologi akan membuka ruang interaksi masyarakat dengan pemerintah desa mengalami perubahan yang positif. Tidak hanya itu teknologi informasi juga berperan dalam penyebaran informasi bagi desa. Sehingga pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai wujud dari *good financial governance* bagi desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nurhadianto et al., 2006), (Sugiarti & Yudianto, 2017) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan bagi desa untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan desa *good financial governance*.

Hasil Pengujian Kualitatif

Analisis secara kualitatif pada penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam mewujudkan desa dengan *good financial governance*, khususnya dalam pengelolaan dana desa. Sampel yang digunakan dalam pengujian kualitatif ini menggunakan metode snow ball, Metode pengambilan sampel dilakukan dengan Snow Ball, dimana sampel diperoleh dengan cara mengulang dari satu responden untuk mendapatkan responden berikutnya, sampai tujuan penelitian tercapai. Pada penelitian ini karakteristik responden yang dijadikan subjek penelitian ialah, masyarakat desa yang berdomisili

minimal 5 tahun, memiliki pengetahuan terkait pengelolaan keuangan desa, dan berpendidikan minimal SLTA/ sederajat. Disamping itu, untuk aparatur desa minimal memiliki masa kerja 2 tahun dengan posisi terkait pengelolaan keuangan di desa, baik desa tertinggal, berkembang, maupun maju.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada responden, penelitian yang melibatkan masyarakat serta aparatur desa yang memiliki kewenangan terkait pengelolaan keuangan desa, bahwasanya pada desa di Kab. Indragiri Hilir terkait pengelolaan keuangan dalam mewujudkan desa *good financial governance*, telah menerapkan prinsip partisipatif sejak perencanaan, hingga pelaporan. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan warga desa dalam proses pengelolaan keuangan, seperti dilibatkan dalam musrembang desa terkait rencana kerja tahunan desa, adanya pengaduan masyarakat terkait pengelolaan keuangan desa. Disamping itu, adanya *control system* yang dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai perpanjangan tangan masyarakat dalam menyalurkan aspirasinya.

Terkait penggunaan teknologi informasi bagi desa dalam mewujudkan desa *good financial governance*, terlihat adanya informasi terbuka oleh desa melalui media sosial/website desa terkait pengelolaan desa, hal ini memberikan ruang bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya. Teknologi informasi juga diterapkan bagi desa sendiri baik dalam proses administrasi maupun dalam proses pelaporan keuangan yang tersitem dalam siskuedes (sistem keuangan desa).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil bahasan dan rumusan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya partisipasi masyarakat berpengaruh dalam mewujudkan desa dengan *good financial governance*, tidak hanya itu, partisipasi masyarakat akan semakin meningkat dengan adanya dorongan penggunaan teknologi informasi atas penyelenggaraan pengelolaan keuangan baik dalam perencanaan, penatausahaan, pelaksanaan, dan pelaporan hingga pertanggungjawaban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi pihak-pihak terkait, yakni pemerintah desa, pemerintah daerah, dan masyarakat serta institusi yang telah memberikan sumbangsih bagi peneliti, sehingga tercapainya tujuan dari peneltian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, B., et al. (2023). The Village Financial Management Through Accountability, Transparency and Community Participation. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 15-36.
- Cahyono, H., et al. (2020). *Pengelolaan Dana Desa: Studi dari Sisi Demokratis dan Kapasitas Pemerintahan Desa*. Jakarta: LIPI Press.
- Cerrillo-i-Martínez, A. (2017). The Principles of Good Governance. *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance*, 1-5.
- Chomariyah, et al. (2016). Participation Principle On The 2014 Village Law In Coastal Village. *International Journal of Business Economics and Law*, 10(4), 33-40.
- Data Indonesia.id. (2023). ICW: *Korupsi Paling Banyak Terjadi di Desa pada 2022-2023*. Diakses dari: <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/icw-korupsi-paling-banyak-terjadi-di-desa-pada-2022>
- Dianingrum, S. (2018). Implementasi *Good Governance* dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Prespektif Syariah di Desa Mliriprowo Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Ismail, Barokah, R. (2020). Management of Village Finance to Achieve Good Governance in Talagasari, Garut. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial*, 2(1), 11-18.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Indonesia: Andi Pres.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Physical Review B*, 72(10), 1-13.
- Nurhadianto, T., et al. (2006). The Principles of Good Governance. In *Managing Defence in a Democracy*. <https://doi.org/10.4324/9780203968536>.
- Parista, G. (2022). Waste Management Policies Being Implemented in Tondo Village, Mantikulore District, Palu City. *Journal of Public Administration and Government*, 4(2), 150-158.
- Rakhmawati, I., et al. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Media Bina Ilmiah*, 14(9), 3243-3248.
- Riyadi, W., & Kurnadi, E. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(2), 160-168.
- Safrizal, S., et al. (2022). Good Governance on Village Fund Management with The Use of Information Technology as A Moderating Variable. *Indonesian Journal of Economics Social and Humanities*, 4(1), 15-28.
- Shaleh, K., et al. (2020). Village Financial Management: Based on Local Tradition. *Integrated Journal of Business and Economics*, 4(1), 23.
- Sugiarti, E., & Yudianto, I. (2017). Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Proceedings*

- Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 580–590.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumbel, S. M. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Tumulung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 6(1).
- Udomsilp, S. (2013). Information Technology to Strengthen Local Community Tasks: Village Fund and Elderly Payment System Case Studies. *13th International Symposium on Communications and Information Technologies: Communication and Information Technology for New Life Style Beyond the Cloud ISCIT 2013*, 772–775. <https://doi.org/10.1109/ISCIT.2013.6645959>.
- Wafirotn, K. Z., & Septivastuti, U. (2019). The Effect of Transparency, Community Participation, and Accountability on The Management of Village Funds in Ponorogo Regency. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1), 31.